

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan, merupakan prioritas utama dalam pengembangan pendidikan saat ini. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan tersebut adalah dengan peningkatan sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Salah satu di antaranya adalah peningkatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah sebuah sistem karena dapat dipastikan bahwa sumber keberhasilan pembelajaran di sekolah terkait dengan sejumlah komponen yang terlibat di dalamnya. Komponen yang dimaksud adalah kurikulum, strategi, guru, media, metode, siswa serta yang melingkupi proses pembelajaran dan pendidikan itu sendiri

Penggunaan media pembelajaran perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran sangat menentukan dalam penguasaan materi yang diajarkan karena media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yudhi Muhadi (2008) mengatakan bahwa media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena media merupakan bahasa guru untuk menyampaikan maksud dan perasaan guru kepada siswa. Lebih lanjut Yudhi (2008) mengemukakan bahwa siswa akan lebih mudan dan cepat mengerti apa yang disampaikan oleh guru jika guru tersebut menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. J.R. David (Gulo ; 2008) mengemukakan ialah *plan, methode, or series activities designed to achieves a particular educational*. Menurut pengertian ini

strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Rendahnya perolehan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari khususnya dalam mata pelajaran biologi, merupakan hal yang perlu dicermati. Laporan penelitian yang dilakukan Ibrahim (1996) menyatakan secara kualitatif kondisi pendidikan di Indonesia bermasalah, salah satu masalah adalah rata-rata nilai ujian akhir nasional (UAN) yang masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa yang digambarkan oleh nilai akhir UAN ini juga terjadi di SMA Swasta Persiapan Stabat. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata Ujian Nasional semua mata pelajaran yang di UAN kan jika pada tahun terakhir menunjukkan hasil yang belum menggembirakan dan masih jauh dari standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan. Nilai rata-rata UAN di SMA Swasta Persiapan Stabat dtunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Nilai rata-rata mata pelajaran yang di UAN kan di SMA Swasta Persiapan Stabat

no	Tahun Pembelajaran	Nilai Rata-Rata
1	2008 / 2009	6, 48
2	2009 / 2010	6, 50
3	2010 / 2012	6,54

Sumber : SMA Swasta Persiapan Stabat

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa juga terjadi pada mata pelajaran Biologi , di mana bedasarkan nilai rata-rata ujian sekoalh dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2. Nilai rata-rata mata pelajaran Biologi di SMA Swasta Persiapan Stabat

no	Tahun Pembelajaran	Nilai Rata-Rata
1	2008 / 2009	6, 00
2	2009 / 2010	6, 25
3	2010 / 2012	6,41

Sumber : SMA Swasta Persiapan Stabat

Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh maka nilai ujian akhir yang dicapai siswa masih jauh dari standar nilai ketuntasan belajar yang diharapkan. Selanjutnya data yang berhasil diperoleh dari wawancara dengan guru biologi SMA Swasta Persiapan stabat ketika pada awal observasi dilakukan beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar, ada beberapa penyebab seperti : siswa sering kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai biologi. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak di antara siswa tampaknya kurang bergairah dan cenderung tidak aktif., selain itu mata pelajaran Biologi merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) serta merupakan salah satu pelajaran yang penting karena masuk dalam kelompok Ujian Akhir Nasional (UAN). Pengalaman guru-guru dalam mengajarkan mata pelajaran Biologi di SMA adalah kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran Biologi sebagai mata pelajaran yang sulit selain matematika, fisika dan kimia, sebab terlalu banyak hapalan dan bahasa latin yang harus dihapal dan dipahami oleh siswa.

Terlalu padatnya target materi pembelajaran yang harus dicapai dari mata pelajaran Biologi, sehingga sulit untuk mengembangkan aspek keterampilan proses dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar guru baru mampu untuk berupaya mencapai target kurikulum dalam arti menyelesaikan materi pembelajaran, mengevaluasi produk melalui tes formatif dan sumatif, hal ini ditambah dengan pendapat siswa bahwa pelajaran Biologi dianggap sulit, memiliki banyak hapalan dan bahasa latin sehingga tidak menarik untuk belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Masalah lain yang ditemukan peneliti adalah kurangnya perhatian guru dalam

mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta dalam menjelaskan materi Biologi guru cenderung menggunakan metode ceramah.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa ada kesenjangan yang terjadi di lapangan yang membuat proses pembelajaran di dalam kelas tidak berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu diidentifikasi faktor permasalahan yang menjadi penyebab kesenjangan itu terjadi.

Dengan kata lain, prinsip kerjasama dalam kelompok kurang diperhatikan. Jika dilakukan kerjasama kelompok umumnya yang terjadi adalah siswa yang berprestasi lebih tinggi yang dominan untuk menguasai materi yang diberikan, sedangkan siswa yang berprestasi rendah kurang aktif dan terkesan hanya sebagai penonton saja selama kerjasama dalam kelompok dilakukan. Padahal agar kelas menjadi lebih produktif, dalam pembelajaran sangat diperlukan kerjasama antara sesama anggota kelompok yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Untuk mewujudkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, maka peranan guru sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar guru adalah ujung tombak penentu keberhasilan belajar siswa. Semua tugas tersebut dilaksanakan dalam upaya membantu membelajarkan siswa untuk mendapat pengetahuan serta nilai dan sikap tertentu. Untuk itu guru perlu memahami strategi, metode, media dan pendekatan-pendekatan yang tepat agar mampu mendorong keberhasilan belajar siswa.

Menurut Ali (2005), faktor utama penyebab pembelajaran di dalam kelas tidak efektif adalah penggunaan media dan strategi pembelajaran yang tidak tepat. Pembuatan media pembelajaran yang tepat menurut Sardiman (1993) akan dapat mengatasi masalah sikap pasif siswa yang pada akhirnya menimbulkan kegalauan dalam belajar dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri. Beragam proses dan aspek pengetahuan siswa dalam kelas dapat dikembangkan guru dengan cara menawarkan media dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

Arsyad (2001) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan, di mana pemilihan salah satu strategi pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan pembelajaran menjadi efektif. Natawijaya dan Moesa (1992) juga mengatakan untuk menciptakan suasana pendidikan yang efektif diperlukan media, dan teknik penyajian menarik dengan memilih strategi belajar yang tepat.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah, 2008:41). Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai oleh siswa. Menurut Sanjaya (2008 : 78) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Lebih lanjut

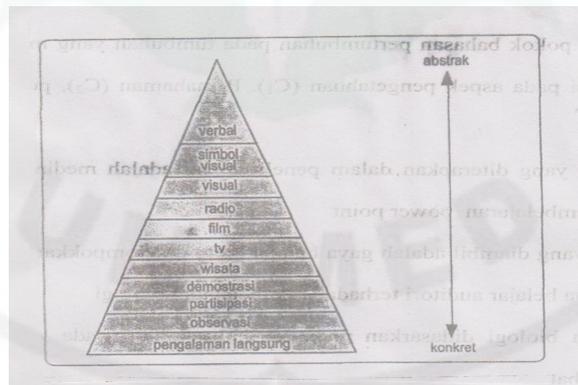
Sanjaya (2009) mengemukakan, bahwa masih banyak guru di Indonesia yang menggunakan strategi pembelajaran yang sama untuk semua pokok bahasan, selain itu kebanyakan guru di Indonesia menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi kemauannya sendiri. Hal ini berarti bahwa masih banyak di Indonesia tidak dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk satu pokok mata pelajaran tertentu sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Nurhadi (2005) mengatakan bahwa kebanyakan guru di Indonesia masih cenderung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yakni strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru. Masih banyak guru beranggapan bahwa strategi ekspositori lebih baik dari strategi yang lain.

Hal serupa juga ditemukan di SMA Swasta Persiapan Stabat. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada observasi awal pada guru-guru SMA Swasta Persiapan Stabat khususnya pada guru-guru mata pelajaran biologi menunjukkan bahwa guru-guru mata pelajaran biologi di SMA Swasta persiapan Stabat masih cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*). Padahal Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang baik merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan, bahwa masih banyak guru di Indonesia menggunakan strategi pembelajaran bukan melalui pemilihan atau latihan dan tidak memikirkan keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional secara maksimal.

Begitu juga dengan penggunaan media, melalui identifikasi masalah yang dilakukan pada observasi awal terhadap guru-guru khususnya guru-guru mata

pelajaran Biologi di SMA Swasta Pesiapan Stabat menunjukkan bahwa hampir 60% guru Biologi SMA Swasta Pesiapan Stabat tidak menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media yang tepat menurut Sardiman (1993) akan dapat mengatasi masalah sikap pasif siswa, yang pada akhirnya menimbulkan kegairahan dalam belajar dan memungkinkan anak untuk belajar sendiri. Sanjaya (2009) mengatakan bahwa media sangat dibutuhkan saat mengajarkan materi yang tergolong abstrak dan sulit diajarkan, karena media dapat membuat pengetahuan yang abstrak menjadi lebih konkret. Pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh Edgar Dale (dalam Sanjaya, 2009) yang dikenal dengan Kerucut Pengalaman Edgar Dale.



Gambar 1.1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Pengetahuan akan semakin semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal yang memungkinkan terjadinya verbalisme yang artinya siswa mengerti tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Untuk mengajarkan materi pelajaran yang tergolong abstrak dan sulit diajarkan seharusnya guru menggunakan media yang tepat agar siswa lebih mudah memahaminya, salah memilih media malah

membuat siswa tidak mengerti bahkan semakin bingung, sebab banyak materi biologi yang tergolong abstrak dan sulit diajarkan, seperti sistem peredaran darah, sistem transportasi, respirasi sel, pertumbuhan dan perkembangan, materi genetik, pembelahan sel, dan lain-lain. Dari hal di atas dapat disimpulkan, bahwa saat pembelajaran Biologi seorang guru biologi harus memiliki dan menggunakan media agar tidak terjadi verbalisme siswa sehingga pengetahuan siswa tidak abstrak tetapi akan menjadi konkret.

Diantara banyak media untuk mengajarkan materi pembelajaran yang tergolong abstrak dan sulit diajarkan seperti materi pokok pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup misalnya peneliti mencoba menggunakan media animasi dan media powerpoint. Karena kedua media tersebut menurut peneliti dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan hasil belajar siswa. Penggunaan kedua jenis media ini terutama saat menjelaskan hal-hal yang abstrak dari pokok bahasan tersebut misalnya: gambar animasi dari proses pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan yang dimulai dari perkecambahan epigeal dan hipogeal. Kehadiran media tersebut, baik animasi atau powerpoint akan sangat membantu siswa untuk dapat memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung.

Pemilihan media ini didasari oleh berbagai penelitian tentang media Animasi dan media gambar, antara lain : Talib (2005) menerangkan hasil-hasil penelitian tentang keunggulan penggunaan animasi komputer, antara lain : animasi komputer dapat meningkatkan penemuan lingkungan, dapat merubah pandangan alternative siswa, mendukung kolaborasi belajar, menciptakan proses teknologi, meningkatkan pemahaman konsep ilmiah, meningkatkan motivasi

belajar, meningkatkan hasil belajar, dan menstimulasi kemampuan memecahkan masalah secara ilmiah. Hasil-hasil dapat menegaskan, bahwa penggunaan animasi komputer pada pembelajaran sangat potensial untuk merangsang siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Ari Dalton (2006) menjelaskan, bahwa animasi komputer dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa secara signifikan daripada yang hanya diperlihatkan dengan teks dalam waktu yang sama. Lebih lanjut dikatakan bahwa animasi dapat meningkatkan penyimpanan memori jangka panjang yang lebih baik bagi siswa dibandingkan dengan gambar sederhana. Menurut Nichollas dan Merkel (1996) animasi lebih efektif daripada urutan gambar diam dalam proses pembelajaran.

Selain media pembelajaran faktor lain yang penting dalam proses belajar mengajar adalah karakteristik siswa yang diajar. Bagi para guru yang ingin sukses pada masa mendatang, sangatlah penting untuk mengetahui apa yang berlangsung di dalam kepala murid mereka, yang mereka pikirkan, yang membuat mereka sukses atau gagal, dan perlakuan yang mereka butuhkan, yaitu memberi ruang untuk tumbuh dan sepenuhnya mengembangkan potensi belajar. Banyak sekali alasan yang mendasari para murid benar-benar mendapat masalah dalam belajar, dan banyak orang merasa sangat sulit untuk mempertahankan kinerja, kini menjadi jelas bahwa rahasia sukses dalam belajar dan mengajar terletak pada pengenalan seseorang terhadap dirinya sendiri, gaya, potensinya, dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkannya. Manfaat terbesar dari seluruh aspek pengenalan diri akan tampak jelas bukan hanya dalam bidang pembelajaran, pengajaran, dan pengkajian, melainkan juga dalam kehidupan pribadi.

Apa bila siswa dibiarkan belajar dengan gaya mereka sendiri, dan menemukan lingkungan yang sesuai dengan kegiatan-kegiatan mereka, tidak ada batasan untuk pencapaian manusia, dan mereka benar-benar mampu melakukannya dengan tingkat stres yang jauh lebih kecil dan kegembiraan yang jauh lebih besar. Para guru akan lebih mengerti tentang kebutuhan belajar yang sesungguhnya dari para murid, dan mereka lebih memperhatikan gaya mengajar mereka sendiri, serta sesuai atau tidaknya hasil yang diperoleh. Hal ini akan menumbuhkan sikap yang lebih baik terhadap pembelajaran dalam suatu kelompok besar siswa yang tidak dapat belajar baik dengan metode pengajaran tradisional, yang membuat mereka percaya bahwa mereka memang bodoh dan sering kehilangan gairah untuk belajar seumur hidup. Namun, apabila mereka disorong untuk belajar dengan cara mereka sendiri, dengan memanfaatkan preferensi gaya mereka sendiri yang unik, biasanya mereka menjadi sangat bergairah menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka dan benar-benar menjadi suka belajar seumur hidup.

Pengetahuan tentang gaya belajar membantu para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersifat multi-indriawi, yang melayani sebaik mungkin kebutuhan individual setiap murid. Dengan memanfaatkan ‘ konsep keragaman’ dan menerima gaya belajar yang berbeda, para guru menjadi lebih efektif dalam menentukan strategi-strategi pengajaran dan murid akan menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan puas dengan kemajuan belajar mereka. Sehingga semua orang juga akan menjadi lebih efektif dalam hubungan interpersonal karena pemahaman mereka terhadap keragaman manusia memberi sarana baru yang lebih baik untuk sukses dalam berinteraksi. Ketika mereka mengenal gaya unik mereka,

cara mereka menyerap informasi secara efektif, dengan sendirinya mereka akan mencapai tujuan, menjadi pembelajar seumur hidup yang sukses dengan gaya mereka sendiri.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis merasa perlu mengangkat permasalahan yang ada ke dalam suatu bentuk penelitian dengan judul “ Pengaruh penggunaan media dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Swasta Persiapan Stabat “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang esensial dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan ini pada akhirnya terlihat dalam rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari fenomena tersebut akan muncul berbagai pertanyaan menyangkut latar belakang rendahnya hasil belajar biologi siswa antara lain sebagai berikut : Bagaimana media pembelajaran yang diterapkan selama ini? Apakah media pembelajaran biologi kurang menarik perhatian siswa? apakah metode pembelajaran biologi kurang menarik perhatian siswa? Apakah teknik pembelajaran biologi yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa? Apakah kelengkapan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah ada hubungan signifikan antara media pembelajaran dengan hasil belajar siswa? Apakah ada perbedaan antara siswa yang memiliki gaya belajar tinggi dengan siswa yang memiliki gaya belajar rendah dengan

hasil belajar biologi siswa? Apakah ada interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar biologi siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terlihat bahwa luas lingkup permasalahan, maka untuk mencegah pembahasan tidak terlalu melebar dan tepat pada sasaran yang dibahas, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan media pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang dipilih adalah media pembelajaran animasi dan media pembelajaran powerpoint. Bersamaan dengan itu diteliti juga pengaruh karakteristik gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual dan gaya belajar auditori terhadap hasil Biologi siswa. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada kelas XI SMA Tahun Ajaran 2012/ 2013. penelitian ini berlangsung pada siswa kelas XI SMA Swasta Persiapan Stabat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan media pembelajaran animasi lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan media pembelajaran powerpoint ?

2. Apakah hasil belajar biologi siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditori?
3. Apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar biologi siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

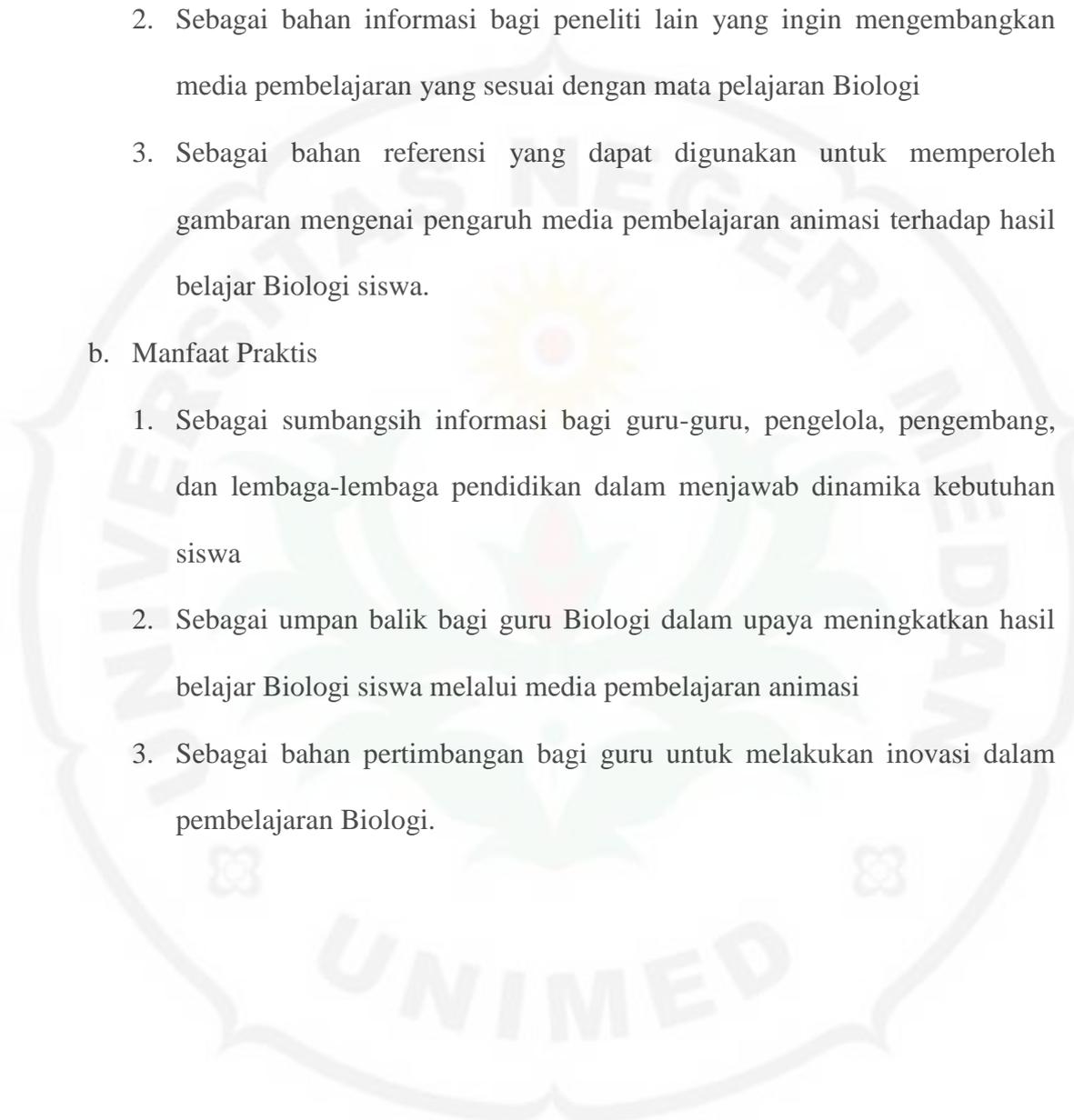
1. Hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan media pembelajaran animasi lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint.
2. Siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki hasil belajar lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar auditori.
3. Interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar biologi siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan tentang media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa.

- 
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Biologi
 3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh media pembelajaran animasi terhadap hasil belajar Biologi siswa.
- b. Manfaat Praktis
1. Sebagai sumbangsih informasi bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa
 2. Sebagai umpan balik bagi guru Biologi dalam upaya meningkatkan hasil belajar Biologi siswa melalui media pembelajaran animasi
 3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran Biologi.



THE
Character Building
UNIVERSITY